

Malaria adalah penyakit menular disebabkan oleh plasmodium dan ditularkan oleh nyamuk *Anopheles*. Terdapat 4 jenis plasmodium yaitu : *Plasmodium falciparum* yang menyebabkan malaria tropika, *P. vivax* yang menyebabkan malaria tertiana, *P. malariae* yang menyebabkan malaria kuartana dan *P. ovale* yang menyebabkan malaria ovale. Jenis plasmodium yang umum ditemukan di Jawa Tengah adalah *P. falciparum* dan *P. vivax*. Pada masing-masing daerah species dari *Anopheles* yang menularkan penyakit malaria berbeda-beda. Untuk mengetahui apakah nyamuk *Anopheles* dari species tertentu dapat menjadi vektor penular malaria ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pembedahan kelenjar ludah nyamuk untuk mendapatkan sporozoit maupun secara biomolekuler antara lain dengan melakukan ELISA (*Enzyme-Linked Immunosorbent Assay*) pada kepala dan thorax nyamuk maupun dengan PCR (*Polimerase Chain Reaction*). Di Jawa Tengah sendiri terdapat 4 species *Anopheles* yang sudah dikonfirmasi sebagai vektor malaria yaitu *Anopheles aconitus*, *An. maculatus*, *An. balabacensis* dan *An. sundaicus*.

Nyamuk dapat membawa plasmodium di dalam tubuhnya apabila nyamuk tersebut menggigit orang sakit malaria yang di dalam darahnya mengandung plasmodium pada fase gamet. Seseorang terkena malaria apabila digigit nyamuk vector yang didalam darahnya mengandung plasmodium (penyebab malaria), apabila kondisi tubuhnya dalam kondisi kurang baik dapat menjadi sakit malaria. Itulah mengapa dalam suatu kejadian adanya penularan malaria menemukan penderita malaria dengan hasil laboratorium mengandung plasmodium fase gamet sangatlah penting. Satu hal yang patut diingat adalah penderita dengan fase gamet umumnya sudah tidak lagi merasakan demam maupun tanda gejala malaria. Seseorang yang terkena malaria dapat mempunyai gejala dan tanda yang berbeda-beda. Hal ini tergantung

juga dengan daya tahan tubuh seseorang, ambang rasa sakit masing-masing orang, dsb. Secara umum gejala malaria adalah : lesu/lemah, menggigil kedinginan tetapi suhu badan tinggi, berkeringat dingin diiringi turunnya panas, sakit kepala, mual dan muntah, nafsu makan berkurang. Gejala malaria berat adalah panas tinggi, kuning pada mata, mual dan muntah, kencing berwarna teh tua, nafas cepat, kehilangan kesadaran, kejang-kejang, pingsan sampai koma. Pengobatan malaria yang diterapkan program saat ini adalah dengan menggunakan ACT (*Artemisin Combination Therapy*) yang terdiri dari artesunat dan amodiakuin untuk pengobatan malaria dengan *Plasmodium falciparum* selama 3 hari ditambah dengan primakuin pada hari pertama, dosis pengobatan dengan ACT tetap mempertimbangkan (sesuai) berat badan penderita. Untuk Pengobatan malaria dengan *Plasmodium vivax* masih tetap menggunakan klorokuin sampai dengan hari ketiga dan primakuin sampai hari yang keempatbelas. Pada malaria *Plasmodium vivax* yang pengobatannya sampai 14 hari plasmodium tidak mati semua tetapi ada yang bersembunyi didalam hati (hepar) yang biasa disebut dengan hipnozoit apabila tubuh dalam keadaan KU (Kondisi Umum) lemah dapat menyebabkan penyakit malaria kambuh lagi yang kita kenal dengan malaria relaps. Pada malaria berat diberikan artemeter injeksi yang dosisnya sesuai dengan berat badan penderita.

Menjaga suatu wilayah dengan kondisi alam yang mendukung kehidupan nyamuk vektor penular malaria bukanlah hal yang mudah. Apalagi dengan sarana transportasi dan mobilitas yang semakin mudah. Meskipun salah satu upaya yaitu surveilans migrasi yang salah satunya menerapkan peraturan wajib lapor dan diambil sediaan darahnya (sakit tidak sakit) bagi seseorang yang datang/pulang dari daerah endemis malaria sudah disosialisasikan. Namun adat ketimuran dan aturan tersebut yang merupakan himbauan saja tidak dapat memaksa seseorang yang datang/pulang dari

*) Staf Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara

daerah endemis malaria untuk mau diambil sediaan darahnya. Keberadaan Juru Malaria Desa yang benar-benar telah digembleng tidak hanya melaksanakan rutinitas sesuai tugas pokok dan fungsinya namun juga mampu”membaca” situasi dan melakukan pelaporan serta penanganan secepatnya amatlah penting. JMD yang mempunyai pola pikir epidemiologi sederhana dan aplikatif sangatlah penting. Sudah terbukti dan diakui

JMD adalah lini pertahanan pertama dalam menangani masalah malaria. Jika masing-masing petugas menjaga wilayahnya dari malaria, maka penyakit tidak ini tidak akan menjadi seperti bola sepak yang dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain.